

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Isu defisit anggaran menjadi sebuah perbincangan yang tidak ada habis-habisnya terkait perlu tidaknya kebijakan defisit anggaran diberlakukan pemerintah untuk mendorong perekonomian. Pasalnya, debat pendapat terkait pengaruh kebijakan defisit anggaran terhadap perekonomian terjadi baik dalam kajian teori maupun penelitian empiris.

Pemerintah di seluruh negara seringkali menghadapi masalah defisit anggaran (*budget deficit*) yang berkelanjutan, tidak terkecuali di negara berkembang seperti Indonesia. Defisit anggaran terjadi manakala pemerintah meningkatkan pelayanan publik kepada rakyatnya melalui peningkatan pembangunan ekonomi dengan cara meningkatkan pengeluaran pemerintah (*government expenditure*). Di Indonesia sendiri, awal mula munculnya defisit anggaran sudah terjadi sejak anggaran APBN masih menggunakan model *T-Account* atau yang sering disebut sebagai model anggaran berimbang. Model *T-Account* adalah model penyusunan APBN dimana sisi penerimaan disesuaikan dengan sisi pengeluaran sehingga didapatkan jumlah yang sama antara penerimaan dan pengeluaran. Namun, pada prakteknya model anggaran berimbang (*T-Account*) selalu mengalami defisit dan ditutup dengan pinjaman luar negeri serta penerimaan pembangunan. Padahal pinjaman-pinjaman tersebut adalah utang dan beban yang harus dikembalikan di masa yang akan datang. Pada akhirnya, penerapan kebijakan anggaran berimbang menimbulkan tanda tanya dan kritik karena menyalahi konsep anggaran berimbang itu sendiri. Seharusnya untuk

mencapai anggaran berimbang, defisit ditutup dengan penerimaan pajak dalam negeri serta penerimaan pembangunan bukan melalui pinjaman luar negeri (postur apbn kemenkeu, 2014).

Secara teori ada tiga kelompok jawaban berbeda yang mencoba menjawab permasalahan tentang defisit anggaran tersebut (Maryatmo, 2004). Kelompok-kelompok tersebut adalah kelompok Ricardian, Neo Klasik dan Keynesian. Dengan teorinya *Ricardian Equivalence (RE)* kelompok tersebut berpendapat bahwa defisit anggaran tidak akan mempengaruhi perekonomian. Hal ini berlandaskan bahwa tingkat utang tidak lebih tinggi dari pertumbuhan ekonomi. Sedangkan kelompok Neo-Klasik menyatakan bahwa investasi swasta akan tergusur (*Crowding-Out*) manakala adanya kondisi kesempatan kerja penuh dan defisit anggaran yang permanen. Dan Kelompok terakhir adalah kaum Keynesian yang memiliki pendapat yang sama dengan kelompok Ricardian bahwa defisit anggaran mempengaruhi perekonomian (Maryatmo, 2004).

Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Waluyo (2006) tidak adanya fenomena *crowding out*. Dia menunjukkan bahwa *Crowding Out* terhadap investasi swasta tidak terjadi atas pembiayaan defisit anggaran dengan menggunakan obligasi negara. Penerbitan obligasi memiliki sifat komplementer dengan investasi swasta. Hal ini mungkin disebabkan oleh meningkatnya profitabilitas investasi swasta karena hasil penerbitan obligasi negara.

Di Indonesia sendiri pada tahun awal pandemi, pemerintah mengambil kebijakan pelonggaran fiskal untuk memulihkan ekonomi dengan melebarkan defisit anggaran, hal ini dikarenakan belanja negara membengkak sedangkan pendapatan menurun. Semula dalam APBN (Anggaran Pendapatan Belanja

Negara) target pendapatan negara ditetapkan sebesar Rp. 2.233,2 triliun, sedangkan target belanja negara sebesar Rp 2.540,4 triliun. defisit anggaran sebesar Rp307,2 triliun atau 1,76 persen dari PDB. Meningkatnya defisit yang membengkak dinilai sebagai sesuatu yang buruk terhadap pengelolaan keuangan negara.

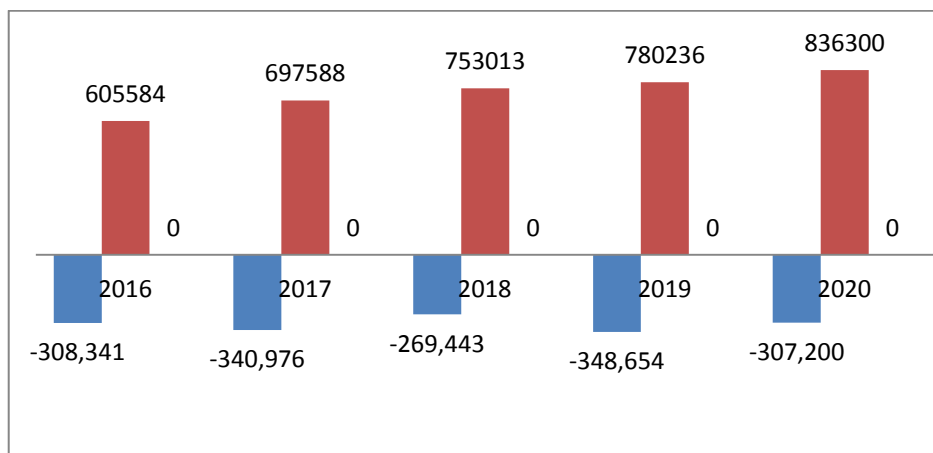
Untuk meningkatkan investasi salah satunya ditandai dengan meningkatnya pengeluaran pemerintah melalui kebijakan fiskal ekspansif. Hal ini dilakukan karena investasi merupakan variabel penting untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Pemerintah menggunakan kebijakan fiskal ekspansif salah satunya untuk meningkatkan peran investasi dalam pertumbuhan ekonomi. Pemikiran ini berawal dari gagasan J.M Keynes yang menerangkan bahwa Kebijakan fiskal yang ekspansif dinilai dapat mendorong investasi melalui peningkatan permintaan agregat dan selanjutnya akan mendorong pertumbuhan ekonomi (Defarhami & Zulkifli, 2017).

Selain itu upaya-upaya pemerintah untuk meningkatkan investasi adalah dengan kerjasama bilateral maupun multilateral dengan negara-negara lain, melakukan forum-forum dengan para pengusaha lintas negara, dan merancang regulasi-regulasi yang memudahkan penanaman investasi di negara masing-masing.

Grafik 1.1 menggambarkan defisit anggaran pemerintah dan investasi di Indonesia tahun 2016-2020. Dalam defisit anggaran, di tahun 2019 menjadi rasio terendah selama lima tahun terakhir yaitu sebesar Rp -269,443 miliar atau sebesar 1.7 persen dari PDB. Pada tahun 2016, realisasi defisit anggaran mencapai 3.72

persen terhadap PDB kemudian turun menjadi 3.79 persen di tahun 2017. Meningkat lagi di tahun 2018 sebesar 3.93 persen terhadap PDB dan turun sebesar 3.82 persen di tahun 2019.



Grafik 1. 1Perkembangan Defisit Anggaran dan Investasi di Indonesia serta Pertumbuhannya Tahun 2016-2020

Keterangan: *Biru (Investasi)
*Merah (Defisit Anggaran)

Realisasi investasi di Indonesia dari tahun ke tahun cenderung meningkat. Investasi terendah terjadi di tahun 2016 sebesar Rp 605.584 miliar, meningkat di tahun selanjutnya menjadi Rp 697.588 miliar, sampai pada tahun 2020 dengan nilai investasi tertinggi sebesar Rp 836.000 miliar.

Dampak yang diharapkan dari adanya investasi swasta di wilayah Indonesia adalah hanya semata-mata meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Namun, dampak investasi ini dapat menjalar kepada tingkat kesempatan kerja dan distribusi pendapatan (Yunan, 2012).

Berdasarkan fenomena di atas, adapun yang menjadi kajian utama dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apa saja yang mempengaruhi defisit anggaran dan sejauh mana defisit anggaran berdampak terhadap penurunan investasi swasta (*Crowding Out*) di Indonesia periode 1999-2019.

B. Rumusan Masalah

Dengan memperhatikan latar belakang diatas, maka masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh inflasi, kurs, ekspor, impor dan investasi, terhadap defisit anggaran di Indonesia ?
2. Apakah ada dampak defisit anggaran terhadap penurunan investasi (*crowding out*) di Indonesia ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini antara lain:

1. Untuk menganalisis pengaruh inflasi, kurs, ekspor, impor dan investasi terhadap defisit anggaran.
2. Untuk menganalisis defisit anggaran terhadap penurunan investasi.

D. Manfaat Penelitian

Penulis berharap dari penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat, antara lain:

1. Bagi pemerintah, penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk mengidentifikasi inflasi, kurs, ekspor, impor dan investasi terhadap defisit anggaran dan dampaknya terhadap penurunan investasi (*crowding out*). Hal ini diharapkan agar adanya perkembangan ekonomi di negara Indonesia dengan pemanfaatan anggaran yang ada dan evaluasi dalam pembentukan kebijakan-kebijakan yang akan dibuat baik untuk masa kini dan masa depan.
2. Bagi akademisi khususnya yang tertarik meneliti mengenai determinan defisit anggaran dan penurunan investasi (*crowding out*) dapat memanfaatkan hasil

analisis ini untuk dijadikan dasar pengambilan keputusan mengenai penelitian tersebut.

E. Metode Penelitian

E.1. Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung, dalam hal ini adalah melalui studi kepustakaan. Data tersebut bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS), Bank Indonesia (BI), dan *World Bank*. Untuk melengkapi hasil olahan data sekunder, informasi-informasi yang berkaitan juga dikumpulkan melalui berbagai literatur serta surat kabar dan artikel yang diunduh melalui media internet. Data sekunder ini berbentuk data runtun waktu (*time series*). Data *time series* merupakan data-data yang dikumpulkan secara periodik berdasarkan kurutan waktu, seperti dalam jam, hari, minggu, bulan, kuartal dan tahun. Data time series diambil dari tahun 1999-2020. Penelitian ini menggunakan data inflasi, kurs, ekspor, impor investasi, dan defisit anggaran.

1. Definisi Operasional Variabel

a) Variabel Terikat (*Dependent Variabel*)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2009). Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Defisit Anggaran (DS).

1) Defisit Anggaran (DS)

Defisit Anggaran adalah selisih antara pengeluaran dan penerimaan pemerintah, dengan pengertian sebagian besar penerimaannya berasal dari penerimaan pajak. Data yang digunakan adalah data Defisit Anggaran dari

Badan Pusat Statistik (BPS) menggunakan satuan miliar rupiah dari tahun 1999-2020.

b) Variabel Bebas (*Independent Variabel*)

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat (Sugiyono, 2009).

Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

1) Inflasi

Inflasi adalah kecenderungan naiknya harga-harga secara umum dan terus-menerus. Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak dapat disebut dengan inflasi, kecuali kenaikan tersebut meluas kepada sebagian harga-harga lain. Data yang digunakan adalah inflasi dari Bank Indonesia (BI), menggunakan satuan persen.

2) Nilai tukar

Nilai tukar atau kurs adalah bentuk nilai mata uang domestik dengan mata uang dollar. Nilai tukar yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai tukar rupiah terhadap dollar di Indonesia dengan satuan rupiah.

3) Ekspor

Ekspor adalah pengeluaran barang dari daerah pabean Indonesia untuk dikirim ke luar negeri dengan mengikuti ketentuan yang berlaku terutama mengenai peraturan kepabeanan dan dilakukan oleh seseorang eksportir atau yang mendapat izin khusus dari Direktorat Jendral Perdagangan Luar Negeri Departemen Perdagangan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai ekspor dari BPS dengan satuan juta US\$.

4) Impor

Impor adalah kegiatan memasukan barang ke daerah pabean Indonesia. Impor ini merupakan salah satu kegiatan dari perdagangan internasional yang memiliki transaksi di dalamnya. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai impor dari BPS dengan satuan juta US\$.

5) Investasi

Investasi adalah pengeluaran atau pembelanjaan investor dalam dan luar negeri secara keseluruhan untuk serta penambahan nilai stok barang. Data yang digunakan adalah investasi swasta dari *World Bank*, menggunakan satuan juta Dollar.

E.2. Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini menggunakan dua tahap analisis. Pertama untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi defisit anggaran di Indonesia, maka digunakan alat analisis regresi *Ordinary Least Square* (OLS) dengan model ekonometrik (estimator) modifikasi dari jurnal “Pengaruh Defisit fiskal terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia periode 1990-2012”. Swasono, Dwinanda Ardhi dan Berly Martawardaya. *Ekonomi dan Pembangunan Indonesia*. Volume 15 No 2 Tahun 2015. Universitas Indonesia. adalah sebagai berikut:

$$DS_t = \beta_0 + \beta_1 INF_t + \beta_2 EKS_t + \beta_3 KURS_t + \beta_4 IM_t + \beta_5 INV_t + \varepsilon_t$$

di mana :

DS_t = Defisit Anggaran Pemerintah (miliar rupiah)

INF_t = Tingkat Inflasi (%)

$KURS_t$ = Nilai Tukar (rupiah)

EKS_t = Ekspor (juta US\$)

IM_t = Impor (juta US\$)

INV_t = Investasi (miliar rupiah)

β_0 = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ = Koefisien

ε_t = Variabel Pengganggu

Kedua, untuk mengetahui pengaruh variabel defisit anggaran terhadap penurunan investasi di Indonesia maka dapat dilakukan uji formulasi dengan alat analisis regresi *Ordinary Least Square* (OLS) dengan model ekonometrik (estimator) modifikasi dari penelitian sebelumnya (Bosarudin, 2019) adalah sebagai berikut:

$$INV = \beta_0 + \beta_1 DS + \varepsilon_t$$

di mana:

INV	= Tingkat Investasi
DS	= Defisit Anggaran
β_0	= Konstanta
β_1	= Koefisien
ε_t	= Variabel Pengganggu

Untuk menguji persamaan regresi dari model diatas maka digunakan beberapa pengujian sebagai berikut:

a. Pengujian Asumsi Klasik ini terdiri dari:

- 1) Uji Multikolinearitas (uji VIF)
- 2) Uji Heteroskedastisitas (Uji White)
- 3) Uji Autokorelasi (Uji Breusch Godfrey)
- 4) Uji Normalitas (Uji Jarque-Bera)
- 5) Uji Spesifikasi Model (Uji Ramsey-Reset)

b. Uji Statistik

- 1) Uji F (Uji Signifikan Simultan)
- 2) Uji t (Signifikan Parameter Individual)
- 3) Koefisien Determinasi (R^2)

F. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan skripsi ini tersusun sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II LANDASAN TEORI

Landasan teori merupakan penjabaran dari teoritik yang terdapat pada usulan penelitian dan memuat materi-materi yang disimpulkan dan diperoleh dari sumber tertulis yang dipakai sebagai bahan acuan dalam pembahasan atas topik permasalahan yang dimunculkan.

BAB III METODE PENELITIAN

Berisi tentang data dan sumber data, metode pengumpulan data, definisi operasional variabel, metode analisis data.

BAB IV ANALISIS DATA

Berisi tentang deskripsi data, analisis data, hasil analisis dan pembahasannya.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Berisi tentang kesimpulan hasil penelitian dan saran-saran.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN